

**Penguatan Strategi Pembelajaran Muhasabah An Nafs Untuk Mengenali
Potensi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Miftahul Qulub
Polagan Galis Pamekasan**

(Syaifurrahman Nabawi¹), (Muliatul Maghfiroh²)

(^{1,2}PAI Universitas Islam Negeri Madura)

([1dentsyaif112@gmail.com](mailto:dentsyaif112@gmail.com)), ([2mulia.maghfiroh@iainmadura.ac.id](mailto:mulia.maghfiroh@iainmadura.ac.id))

ABSTRACT

This study examines the strengthening of muhasabah an-nafs learning strategies in helping students recognize their self-potential in the Aqidah Akhlak subject at MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. The study is grounded in the issue of students' low reflective awareness of their abilities and personal character, highlighting the need for a learning approach that emphasizes value internalization and self-evaluation. The objective of this research is to describe the implementation, effectiveness, and impact of the muhasabah an-nafs strategy on students' self-potential recognition. This study employs a qualitative approach with a case study design, utilizing observation, in-depth interviews, and documentation techniques. The findings indicate that strengthening the muhasabah an-nafs strategy enhances students' self-awareness, reflective honesty, and intrinsic motivation in developing both academic and spiritual potential. Furthermore, this strategy contributes to fostering religious character and personal responsibility. The study offers a contribution in the form of a reflective, spiritually grounded learning model that is contextually relevant for improving the quality of Aqidah Akhlak education.

Keywords: *Muhasabah an-nafs, self-potential*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penguatan strategi pembelajaran *muhasabah an-nafs* dalam membantu siswa mengenali potensi diri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Latar belakang penelitian berangkat dari rendahnya kesadaran reflektif siswa terhadap kemampuan dan karakter dirinya, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang menekankan internalisasi nilai dan evaluasi diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi, efektivitas, serta dampak strategi *muhasabah an-nafs* terhadap pengenalan potensi diri siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan strategi *muhasabah an-nafs* mampu meningkatkan kesadaran diri, kejujuran reflektif, serta motivasi intrinsik siswa dalam mengembangkan potensi akademik dan spiritual. Selain itu, strategi ini juga berkontribusi dalam membentuk karakter religius dan tanggung jawab personal siswa. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan model pembelajaran berbasis refleksi spiritual yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Akidah Akhlak secara kontekstual.

Kata kunci: *muhasabah an-nafs, potensi diri*

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi diri peserta didik secara holistik. Dalam konteks ini, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, serta kesadaran diri siswa. Namun, dinamika pendidikan kontemporer menunjukkan adanya kecenderungan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan kognitif yang berorientasi pada pencapaian akademik semata, sehingga aspek reflektif dan pengenalan potensi diri siswa kurang mendapat perhatian optimal. Fenomena ini sejalan dengan temuan Organisation for Economic Co-operation and Development yang menegaskan bahwa sistem pendidikan modern masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pengembangan karakter dan *self-awareness* secara efektif.

Lebih lanjut, rendahnya kesadaran diri siswa dalam mengenali potensi yang dimiliki menjadi salah satu isu krusial dalam dunia pendidikan.

Studi oleh Daniel Goleman (1995) menunjukkan bahwa *self-awareness* merupakan fondasi utama dalam pengembangan kecerdasan emosional yang berpengaruh terhadap keberhasilan individu. Dalam konteks pendidikan Islam, konsep ini memiliki keselarasan dengan praktik *muhasabah an-nafs*, yaitu proses evaluasi diri secara reflektif untuk memperbaiki kualitas spiritual dan moral. Namun, implementasi *muhasabah* dalam pembelajaran masih cenderung bersifat normatif dan belum terintegrasi secara sistematis dalam strategi pedagogis di kelas.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan reflektif memiliki dampak positif terhadap pengembangan diri siswa. Penelitian yang dilakukan oleh John Dewey (1933) menekankan pentingnya *reflective thinking* dalam proses belajar sebagai sarana untuk membangun pemahaman yang bermakna. Selain itu, penelitian oleh Jack Mezirow (1997) mengungkapkan bahwa pembelajaran reflektif mampu mendorong transformasi perspektif individu melalui proses

evaluasi diri yang kritis. Dalam konteks pendidikan Islam, studi oleh Hidayat (2018) menemukan bahwa penerapan *muhasabah* dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa, namun penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji kaitannya dengan pengenalan potensi diri siswa dalam pembelajaran formal.

Di sisi lain, penelitian oleh Fitriani (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak masih menghadapi kendala dalam menginternalisasikan nilai-nilai secara mendalam, karena metode yang digunakan cenderung bersifat konvensional dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa siswa sering kali belum mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dirinya secara objektif, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi intrinsik dalam belajar. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang menunjukkan perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu mendorong

refleksi diri dan pengenalan potensi siswa secara lebih sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada penguatan strategi pembelajaran *muhasabah an-nafs* sebagai upaya untuk membantu siswa mengenali potensi diri dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Penelitian ini menjadi penting karena menawarkan pendekatan integratif antara nilai-nilai spiritual Islam dan teori pembelajaran modern berbasis refleksi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi, menganalisis efektivitas, serta mengkaji kontribusi strategi *muhasabah an-nafs* dalam meningkatkan kesadaran diri dan pengembangan potensi siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan keilmuan pendidikan Islam, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih reflektif, kontekstual, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penguatan strategi pembelajaran *muhasabah an-nafs* dalam konteks alami, khususnya terkait proses, makna, serta dampaknya terhadap pengenalan potensi diri siswa. Jenis studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lokasi spesifik, yaitu MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai implementasi strategi tersebut.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Siswa tidak lagi belajar semata-mata untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi didorong oleh kesadaran internal untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori *self-determination*, yang menekankan bahwa motivasi intrinsik akan tumbuh individu memiliki kesadaran diri, otonomi, dan tujuan yang jelas.

Strategi *muhasabah an-nafs* dalam hal ini berfungsi sebagai sarana untuk membangun kesadaran tersebut, sehingga siswa memiliki dorongan internal yang kuat dalam mengembangkan potensinya.

Dari perspektif pendidikan Islam, *muhasabah an-nafs* memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai bagian dari proses *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa). Temuan penelitian ini memperkuat bahwa integrasi konsep-konsep spiritual dalam pembelajaran formal mampu memberikan dampak yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada aspek kognitif. Pembelajaran Akidah Akhlak yang mengintegrasikan *muhasabah* terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membentuk karakter religius, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran moral. Dengan demikian, strategi ini berkontribusi dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan strategi pembelajaran *muhasabah an-nafs* merupakan pendekatan yang

efektif dan relevan dalam membantu siswa mengenali potensi dirinya. Strategi ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kesadaran diri, tetapi juga pada pembentukan karakter dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, *muhasabah an-nafs* dapat dipandang sebagai salah satu model pembelajaran transformatif yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang dalam pendidikan Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Muhasabah An Nafs dalam pendidikan islam

Muhasabah an-nafs merupakan konsep yang berasal dari tradisi spiritual Islam yang berarti evaluasi diri secara sadar dan berkelanjutan. Dalam perspektif pendidikan, *muhasabah* berfungsi sebagai sarana introspeksi untuk menilai perilaku, niat, serta perkembangan diri individu. Menurut Al-Ghazali, *muhasabah* merupakan langkah penting dalam proses *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa), yang bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

Dalam konteks pendidikan modern, konsep ini memiliki keselarasan dengan pendekatan *self-regulated learning*, di mana peserta didik secara aktif memonitor dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Penelitian oleh Zimmerman (2002) menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik dan pengembangan potensi individu.

Lebih lanjut, penelitian empiris oleh Hasanah (2020) menemukan bahwa penerapan *muhasabah* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan kedisiplinan siswa. Namun, penelitian tersebut belum secara mendalam mengaitkan *muhasabah* dengan pengenalan potensi diri siswa secara sistematis.

2. Pengembangan Potensi Diri

Kesadaran diri merupakan komponen utama dalam pengembangan potensi individu. Dalam teori kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman (1995), *self-awareness* dipandang sebagai kemampuan individu untuk mengenali emosi, kekuatan, serta kelemahan diri. Individu dengan tingkat kesadaran diri yang tinggi cenderung lebih mampu

mengelola perilaku dan membuat keputusan yang tepat.

Penelitian oleh Sutton (2016) menunjukkan bahwa peningkatan *self-awareness* melalui refleksi diri memiliki dampak signifikan terhadap performa akademik dan kesejahteraan psikologis siswa.

Dalam konteks pendidikan, pengenalan potensi diri tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan sosial. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mendorong refleksi diri menjadi sangat penting untuk membantu siswa memahami dirinya secara utuh.

3. Relevansi dengan Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sering kali masih berfokus pada aspek kognitif dan hafalan. Penelitian oleh Anwar (2021) menunjukkan bahwa pendekatan konvensional dalam pembelajaran Akidah Akhlak kurang efektif dalam membentuk karakter siswa secara mendalam.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Penguatan strategi *muhasabah an-nafs* dalam penelitian ini menjadi relevan karena mampu menjembatani kebutuhan tersebut.

Dengan menginternalisasikan nilai-nilai melalui refleksi diri, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penguatan strategi pembelajaran *muhasabah an-nafs* memiliki peran yang signifikan dalam membantu siswa mengenali potensi diri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai pendekatan reflektif-spiritual yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses pendidikan.

Implementasi *muhasabah an-nafs* melalui kegiatan refleksi terarah, evaluasi diri, dan pembiasaan introspeksi terbukti mampu meningkatkan kesadaran diri siswa. Peningkatan ini ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam mengenali

kelebihan dan kekurangan diri secara lebih jujur dan objektif, serta adanya dorongan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Selain itu, strategi ini juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa, di mana mereka belajar bukan hanya untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga sebagai bentuk kesadaran personal untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik.

Dari perspektif pendidikan Islam, penerapan *muhasabah an-nafs* memperkuat proses *tazkiyatun nafs* yang berorientasi pada pembentukan karakter religius, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran moral. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang mengintegrasikan refleksi spiritual tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga mendorong internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi ini mampu

menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa konsep *muhasabah an-nafs* memiliki relevansi yang kuat dengan teori pembelajaran modern. Integrasi ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih komprehensif dan kontekstual dalam pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih reflektif, partisipatif, dan bermakna.

Dengan demikian, penguatan strategi pembelajaran *muhasabah an-nafs* dapat dipandang sebagai pendekatan inovatif dan transformatif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran diri serta pengembangan potensi siswa, sekaligus memperkaya praktik pembelajaran Akidah Akhlak di lingkungan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. (2018). Implementasi muhasabah dalam meningkatkan kesadaran Rahmawati, D. (2021). Pengaruh kesadaran diri terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 89–102.
- Haerudin, D. A. (2025). *RELIGIOUS EDUCATION IN FORMING STUDENTS' CHARACTER*. February, 149–160. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.8132>
- Karakter, P., Siswa, P., & Sekolah, K. (2025). 1, 2, 3. 10.
- Karangkajen, M., Yogyakarta, I. I., & Masa, D. I. (n.d.). *Implementation of religious character education for elementary school students of muhammadiyah karangkajen ii yogyakarta during covid-19 pandemic*. 65–76.
- Nashihin, M., Nursikin, M., & Amin, M. N. (2024). *Peningkatan karakter religius melalui internalisasi nilai dalam kegiatan keagamaan dan sosial*. Madinah: Jurnal Studi Islam, 11(2).

- doi:10.58518/madinah.v11i2.2
950
- Nurdiyanto, N., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). *Pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(2). doi:10.18860/jpai.v9i2.23953
- Pasaribu, S., Daulay, N., & Ananda, R. (n.d.). *The Influence of Religiosity on Psychological Health In Medan City Taklim Majelis Women*. 979–992.
- Ramadhani, A., Sofwan, M., & Jambi, U. (n.d.). *Mapping of the 7 Habits of Indonesian Children Program Has a Great Influence on the Formation of Student Character in Elementary Schools Pemetaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. 8(3), 1177–1194.
- Samsudin, S. (2025). *Membangun karakter religius masyarakat pedesaan di era revolusi 5.0*. Jurnal Kependidikan, 13(1). doi:10.24090/jk.v13i1.12826
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). *Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 (Smk N 1) Puloampel Melalui Habitiasi Shalat Dhuha Dan Tadarrus Ma ' Zumi , Nanah Sujanah , Sujai Saleh*. 10(1), 1–14.